

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK
USIA 0-6 TAHUN DI DUSUN KEMUSUH
BANYUREJO TEMPEL SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:
FARISKA NABILA SANTOSA
1810201122

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN
PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK
USIA 0-6 TAHUN DI DUSUN KEMUSUH
BANYUREJO TEMPEL SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun oleh:
FARISKA NABILA SANTOSA
1810201122

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 0-6 TAHUN DI DUSUN KEMUSUH BANYUREJO TEMPEL SLEMAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
FARISKA NABILA SANTOSA
1810201122

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Keperawatan
Di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh

Pembimbing : Sri Riyana, S.Kep., Ners., M.Kep
Tanggal : 3 September 2022

Tanda tangan



HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN KOGNITIF PADA ANAK USIA 0-6 TAHUN DI DUSUN KEMUSUH BANYUREJO TEMPEL SLEMAN¹

Fariska Nabila.S², Sri Riyana³,
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi No.63 Nogotirto Gamping Sleman,
Yogyakarta 55292, Indonesia
Nabilafariska22@gmail.com, Riyana020780@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Diperkirakan lebih dari 200 juta anak di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, dan lingkungan yang tidak mendukung sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak. Usia 0-6 tahun merupakan waktu paling efektif dalam kehidupan manusia untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam upaya mendukung perkembangan kognitif, fisik, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta perkembangan seni anak.

Tujuan : Mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 0-6 Tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman.

Metode : Penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode *deskriptif korelasi*, Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Jumlah populasi 54 responden mengambil sampel 39 responden dengan ibu dan anak. Menggunakan kuesioner berskala ordinal.

Hasil dan diskusi : Hasil analisis data dengan uji *Spearman Rank* diperoleh 0,464 koefisien nilai dengan signifikan didapatkan hasil $0,003 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 0-6 tahun.

Simpulan dan saran : Diharapkan orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya, sebab setiap gerak gerak orang tua akan lebih mudah dicontoh oleh anaknya. lebih bijak mengambil keputusan agar anak tidak tertekan dan orangtua lebih santai dalam mendidik anak sehingga kognitif anak bisa berkembang secara optimal pada usianya.

Kata Kunci : Pola Asuh Orang Tua, Perkembangan Kognitif Anak Usia 0-6 Tahun

Daftar Pustaka : 21 Jurnal, 3 Buku

Halaman : 86

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah

³Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah

THE CORRELATION BETWEEN PARENTING SYLES AND COGNITIVEDEVELOPMENT IN CHILDREN AGED 0-6 YEARS OLD IN KEMUSUH HAMLET, BANYUREJO TEMPEL SLEMAN¹

Fariska Nabila.S², Sri Riyana³

'Aisyiyah University of Yogyakarta, Siliwangi St No.63 Nogotirto
Gamping Sleman, Yogyakarta 55292, Indonesia

Nabilafariska22@gmail.com, Riyana020780@gmail.com

ABSTRACT

Background: It is estimated that more than 200 million children in developing countries fail to reach their optimal development potential because of poverty, malnutrition, and an unsupportive environment that affects children's cognitive, motor, emotional, and social development. Age 0-6 years is the most effective time in human life to develop the various potentials of children. Parents have an important role in supporting the development of cognitive, physical, language, social emotional, religious and moral values, as well as the development of children's art.

Objective: The study aimed to determine the relationship between parenting styles and cognitive development of children aged 0-6 years in the village of Kemusuh, Banyurejo, Tempel, Sleman.

Methods: Quantitative research using descriptive correlation method was applied; the approach used cross sectional. Total population of 54 respondents took a sample of 39 respondents with mothers and children by using an ordinal scale questionnaire.

Results and Discussion: The results of data analysis with the Spearman Rank test obtained 0.464 coefficient value with significant results obtained $0.003 \leq 0.05$ then Ho is rejected, which means there is a relationship between parenting styles and cognitive development of children aged 0-6 years.

Conclusions and Suggestions: It is expected that parents will set a good example for their children because every parent's action will be imitated by their children. It is wiserto make decisions so that children are not depressed, and parents are more relaxed in educating children so that children's cognitive development can optimally at their age.

Keywords : Parenting Patterns, Cognitive Development of Children aged 0-6Years

Bibliography : 21 Journals, 3 Books

Pages 86

¹Title

²Student of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Hampir setiap orang tua berpikir harus memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Apa yang terbaik menurut satu orang belum tentu dianggap baik bagi orang lain dalam membesarkan anak. Setiap orang memiliki gaya atau pola tersendiri dalam melakukan tugasnya sebagai orang tua (Susilowati, 2011; Winarni, Rita Setya, and D. R., 2013).

Peran aktif orang tua terhadap perkembangan anak sangat diperlukan. Pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai yang dianggap penting bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, miliki rasa percaya diri, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, berorientasi untuk sukses (Tridhonanto dan Agency, 2014; Komariah, S., & Syaifudin, S., 2011).

Anak adalah investasi terbesar bagi bangsa dan keluarga karena anak adalah generasi penerus bangsa. Diperkirakan lebih dari 200 juta anak di negara berkembang gagal mencapai potensi perkembangan optimalnya karena masalah kemiskinan, malnutrisi, dan lingkungan yang tidak mendukung sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, emosi, dan sosial anak (Kesehatan masyarakat, 2014).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah anak usia dini di Indonesia mencapai 30,83 juta jiwa pada 2021. Angka tersebut setara dengan 11,35% dari jumlah penduduk Indonesia saat ini. Jika dibandingkan pada 2020, jumlah anak usia dini mengalami penurunan 6,46%. Pada tahun lalu, ada 32,96 juta anak usia dini di tanah air. Berdasarkan komposisinya, anak usia dini di kelompok usia 1-4 tahun mencapai 17,62 juta jiwa. Skalanya mencapai 57,16% dari total anak usia dini di Indonesia. Sebanyak 9,02 juta jiwa anak usia dini di rentang 5-6 tahun. Skalanya

mencapai 29,28% dari total anak usia dini di Indonesia. Kemudian, anak usia di bawah 1 tahun sebanyak 4,18 juta jiwa. Persentasenya setara dengan 13,56% anak usia dini di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021).

Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang menunjukkan perubahan struktur atau proses mental yang terjadi sebagai hasil individu menerima informasi dan membangun pemahaman secara mental. Dalam hal perkembangan kognitif, Kita dapat memberikan stimulasi secara tepat untuk mengasah kemampuan kognitif anak di usia ini, sehingga dapat berkembang optimal (Tedja, 2016; Paramita, Nurul Huda Amalia, et al., 2021). Sebuah penelitian menyatakan bahwa rendahnya tingkat perkembangan kognitif pada anak usia dini akan berpengaruh terhadap kesejahteraan pada masa dewasa nanti. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif pada anak lebih cepat pada tahun pertama kehidupan dan 92% kapasitas intelektual orang dewasa didapatkan sebelum mencapai umur 13 tahun.

Hasil studi dibidang neurologi mengetengahkan antara lain bahwa perkembangan kognitif anak telah mencapai 50% ketika anak berusia 4 tahun, 80% ketika anak berusia 8 tahun, dan genap 100% ketika anak berusia 18 tahun (Osborn, White, dan Bloom). Artinya, pola asuh orang tua dalam rentan usia ini haruslah benar-benar diperhatikan agar perkembangannya berjalan optimal. Apalagi dari segi aspek kognitif atau pengetahuannya.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka peneliti telah melakukan studi pendahuluan dengan anak di Dusun Kemusuh pada tanggal 23 Februari 2022. Terlihat kemampuan kognitif anak yang diamati pada saat anak menyelesaikan puzzle belum memberikan hasil yang mengembirakan. Dari 10 anak terdapat 4 anak (40%) yang

memiliki kemampuan kognitif dan masih terdapat 6 anak (60%) yang belum memiliki kemampuan kognitif.

Rendahnya kemampuan kognitif anak terlihat pada saat studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Kemusuh banyak anak ketika diberikan kegiatan menyusun kepingan-kepingan puzzle menjadi satu bentuk gambar/warna yang utuh masih banyak anak yang belum mampu menyelesaikannya padahal kegiatan menyusun puzzle merupakan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam hal memecahkan masalah sederhana. Menurut Epeni (2012) dengan bermain puzzle anak belajar konsep warna, ukuran, bentuk serta melatih kemampuan anak terutama dalam hal memecahkan masalah karena dalam menyusun kepingan puzzle anak harus berpikir bagaimana.

Peneliti juga melakukan wawancara dan pengamatan dari salah satu ibu menyatakan bahwa ibu tersebut memberikan beberapa aturan yang harus dipatuhi anaknya serta memberikan hukuman ketika anak melanggar ketika anak tidak mau pulang saat bermain dengan teman sebayanya, ibu kembali dengan membawa sapu untuk menakut-nakuti anak. Fenomena-fenomena yang sering dilihat di masyarakat menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 0-6 tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman

METODEOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan desain *deskriptif korelasi*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada hubungan atau tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia 0-6 di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman. Pendekatan yang digunakan

adalah *cross sectional* yaitu setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2018).

Populasi pada penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman yaitu sebanyak 54 anak. Sampel penelitian ini adalah orang tua dan anak usia 0-6 tahun yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 39 orang tua dan anak. Metode pengambilan sampling yang telah digunakan yaitu metode simple random sampling. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent*) yaitu pola asuh orang tua menggunakan skala data ordinal. variabel terikat (*dependent*) pada penelitian ini yaitu perkembangan kognitif anak dengan skala data ordinal. Analisa data menggunakan komputersasi program SPSS versi 23 dengan uji statistik menggunakan Uji Spearman Rank.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1 berikut:

Batasan Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia Anak		
a. 4-6 bulan	3	7,7%
b. 9-12 bulan	3	7,7%
c. 12-18 bulan	3	7,7%
d. 18-24 bulan	4	10,3%
e. 2-3 tahun	8	20,5%
f. 3-4 tahun	6	15,5%
g. 4-5 tahun	6	15,5%
h. 5-6 tahun	6	15,5%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	23	59,0%
b. Perempuan	16	41,0%
Pendidikan Orang tua		
a. Lulus SMP	4	10,3%
b. Lulus SMA	19	48,7%
c. Lain-lain	16	41,0%

Pekerjaan Orang Tua		
a. IRT	12	30,8%
b. Swasta	8	20,5%
c. Lain-lain	19	48,9%

(Sumber: Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa terdapat anak usia 4-6 bulan sebanyak 3 responden (7,7%), anak usia 9-12 bulan sebanyak 3 responden (7,7%), anak usia 12-18 bulan sebanyak 3 responden (7,7%), anak berusia 18-24 bulan sebanyak 4 responden (10,3%), anak usia 2-3 tahun sebanyak 8 responden (20,5%), anak usia 3-4 tahun terdapat 6 responden (15,5%), anak 4-5 tahun terdapat 6 responden (15,5%), dan anak 5-6 tahun terdapat 6 responden (15,5%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (59,0%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 16 responden (41,0%). Berdasarkan status pendidikan sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 19 responden (48,7%) sedangkan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu tingkat SMP sebanyak 4 responden (10,3%), dan yang tingkat pendidikan yang lainnya sebanyak 16 responden (41,0%). Berdasarkan status pekerjaan sebagian besar tidak diketahui status pekerjaannya sebanyak 19 responden (48,9%), sebagian kecil sebagai swasta sebanyak 8 responden (20,5%), dan terdapat IRT sebanyak 12 responden (30,8%).

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		39
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	21.36503862
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.152
	<i>Positive</i>	.152
	<i>Negative</i>	-.139
<i>Test Statistic</i>		.152
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.023 ^c

(Sumber: Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui uji normalitas data dengan nilai signifikansi *p value* 0,023 dimana ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal sehingga uji analisis bivariat yang digunakan adalah metode non parametrik dengan uji Spearman Rank.

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3. Frekuensi Pola Asuh Orang Tua di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman bulan Agustus 2022

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase(%)
4-6 bulan		
a. Cukup	1	33,3%
b. Baik	2	66,7%
9-12 bulan		
a. Cukup	1	33,3%
b. Baik	2	66,7%
12-18 bulan		
a. Cukup	1	33,3%
b. Baik	2	66,7%
18-24 bulan		
a. Cukup	2	50,0%
b. Baik	2	50,0%
2-3 tahun		
a. Cukup	7	87,5%
b. Baik	1	12,5%
3-4 tahun		
a. Cukup	4	66,7%
b. Baik	2	33,3%
4-5 tahun		
a. Cukup	4	66,7%
b. Baik	2	33,3%
5-6 tahun		
a. Cukup	4	66,7%
b. Baik	2	33,3%

(Sumber: Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat secara keseluruhan hasil penelitian pola asuh orang tua pada seluruh usia untuk kategori pola asuh cukup terdapat 28 responden (71,8) sisanya berkategori baik dengan 11 responden (28,2%).

Perkembangan Kognitif

Tabel 4. Frekuensi perkembangan kognitif pada anak usia 0-6 tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman pada bulan Agustus 2022

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase(%)
4-6 bulan		
a. Baik	3	100%
9-12 bulan		
a. Baik	3	100%
12-18 bulan		
a. Cukup	1	33,3%
b. Baik	2	66,7%
18-24 bulan		
a. Cukup	2	50,0%
b. Baik	2	50,0%
2-3 tahun		
a. Kurang	2	25,0%
b. Cukup	2	25,0%
c. Baik	4	50,0%
3-4 tahun		
a. Kurang	1	16,7%
b. Cukup	1	16,7%
c. Baik	4	66,7%
4-5 tahun		
a. Cukup	4	66,7%
b. Baik	2	33,3%
5-6 tahun		
a. Cukup	3	50%
b. Baik	3	50%

(Sumber: data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan usia perkembangan kognitif dengan kategori kurang paling sedikit yaitu 3 responden (7,7%), dengan kategori cukup 14 responden (35,9%), dan didominasi oleh kategori baik dengan 22 responden (56,7%).

Tabulasi Silang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia 0-6 Tahun

Tabel 5. Tabulasi Silang hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia 0-6 tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel

Pola Asuh	Usia		Perkembangan Kognitif			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
4-6 bulan	Baik		0	1	2	3
			0.0%	33.3%	66.7%	100%
9-12 bulan	Baik		0	1	2	3
			0.0%	33.3%	66.7%	100%
12-18 bulan	Cukup		0	1	1	3
			0.0%	33.3%	33.3%	
	Baik		0	0	1	100%
			0.0%	0.0%	33.3%	
18-24 bulan	Cukup		0	2	0	4
			0.0%	50%	0.0%	
	Baik		0	0	2	100%
			0.0%	0.0%	50%	
2-3 tahun	Cukup		2	2	3	8
			25.0%	25.0%	37.5%	
	Baik		0	0	1	100%
			0.0%	0.0%	12.5%	
3-4 tahun	Cukup		1	1	2	6
			16.7%	16.7%	33.3%	
	Baik		0	0	2	100%
			0.0%	0.0%	33.3%	
4-5 tahun	Cukup		0	3	1	6
			0.0%	50%	16.7%	
	Baik		0	1	1	100%
			0.0%	16.7%	16.7%	
5-6 tahun	Cukup		0	3	1	6
			0.0%	50%	16.7%	
	Baik		0	0	2	100%
			0.0%	0.0%	33.3%	

(Sumber: Data Primer 2022)

Pada tabel 5 dapat dilihat perkembangan kognitif dengan kategori kurang mempengaruhi pola asuh berkategori cukup sedikitnya 3 responden, perkembangan kognitif cukup mempengaruhi pola asuh dengan kategori cukup terdapat 12 responden, perkembangan kognitif cukup dengan pola asuh baik terdapat 3

responden, perkembangan kognitif baik dengan pola asuh cukup terdapat 8 responden sedangkan perkembangan kognitif dengan kategori baik dengan pola asuh baik sebanyak 13 responden dengan total 39 responden.

Bivariat

Analisa bivariate dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (pola asuh orang tua) dengan variabel terikat (perkembangan kognitif anak).

Tabel 6. Hasil analisis Spearman Rank Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif pada Anak Usia 0-6 Tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman bulan Agustus 2022

		Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Kognitif
<i>Spearman's rho</i>	Pola Asuh Orang Tua	1.000	.464**
		.	.003
	<i>N</i>	39	39
Perkembangan Kognitif		.464**	1.000
		.003	.
	<i>N</i>	39	39

(Sumber: Data Primer 2022)

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa hasil analisis data dengan uji *Spearman Rank* diperoleh 0,464 koefisien korelasi dengan kategori keeratan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia 0-6 tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman yaitu hubungan cukup. Nilai signifikan didapatkan hasil $0,003 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 0-6 tahun.

PEMBAHASAN

Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat secara keseluruhan hasil penelitian pola asuh orang tua pada seluruh usia untuk kategori pola asuh cukup terdapat 28 responden (71,8) sisanya berkategori baik dengan 11 responden (28,2%).

Hal ini didukung oleh penelitian tahun 2011 peranan orang tua atau keluarga sangat besar pengaruhnya agar anak mampu menyelesaikan tugas-tugas pengembangan. Peranan orang tua terkait dengan cara pengasuhan, memberi kesempatan belajar untuk mampu mandiri, memperoleh rasa aman, kesempatan berkembang secara optimal. Pola asuh mempunyai kontribusi terhadap perkembangan kognitif anak, termasuk perbedaan pola asuh juga mempunyai hasil perkembangan yang berbeda pada tiap-tiap anak. Pola asuh merupakan aktivitas yang dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan otak anak dengan stimulus yang diberikan.

Perkembangan Kognitif

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil keseluruhan usia perkembangan kognitif dengan kategori kurang paling sedikit yaitu 3 responden (7,7%), dengan kategori cukup 14 responden (35,9%), dan didominasi oleh kategori baik dengan 22 responden (56,7%).

Dalam membantu perkembangan kognitif anak seharusnya dilakukan dengan memegang beberapa prinsip agar dalam pelaksanaannya tidak justru menghambat perkembangannya seperti, memberikan banyak kesempatan melakukan sesuatu yang bisa anak lakukan, membantu anak memahami informasi yang diterima, mengatakan kepada anak apa yang terjadi atau kejadian sesuatu yang anak ingin bertanya, memberikan contoh yang baik kepada anak, membantu anak dalam mengingat sesuatu, memberikan motivasi kepada anak, memberikan permainan sebagai aktivitas

hidupnya, dan membiarkan anak bereksplorasi melakukan hal-hal aneh yang terkadang tidak sesuai nalar orang dewasa.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Kognitif

Penelitian ini didapatkan hasil analisis data dengan uji *Spearman Rank* diperoleh 0,464 koefisien korelasi dengan kategori keeratan hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia 0-6 tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman yaitu hubungan cukup. Nilai signifikan didapatkan hasil $0,003 \leq 0,05$ yang berarti ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia 0-6 tahun. Dalam penelitian ini mengidentifikasi keeratan pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia 0-6 tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman memiliki pengaruh pada perkembangan kognitif dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,464. Artinya, tingkat kekuatan hubungan antara variabel pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak termasuk kedalam kategori cukup. Arah korelasi searah karena hubungan kedua variabel bersifat positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu 2003 bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pola asuh anak terhadap tingkat kemampuan kognitifnya, hal ini berarti bahwa semakin baik pola pengasuhan ibu maka semakin baik pula tingkat kemampuan kognitif anaknya. Ibu yang selalu bisa memberikan waktu luang untuk anaknya dapat memiliki cara atau gaya dalam pengasuhan yang fleksibel sesuai dengan tahap perkembangan anak, karakter anak dan situasi yang sedang dihadapi.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan yang disebabkan beberapa faktor seperti keterbatasan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dari sampel, maka ada kemungkinan kesalahan pada pengolahan data serta akibat dari beberapa faktor keterbatasan maka penelitian ini masih banyak kekurangannya untuk itu peneliti dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif pada anak usia 0-6 tahun di Dusun Kemusuh Banyurejo Tempel Sleman. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi bagi orang tua untuk lebih memperhatikan pola asuhnya untuk perkembangan kognitif anaknya. Diharapkan orang tua anak agar lebih mengerti karakter anak serta lebih bijak mengambil keputusan agar anak tidak tertekan dan orang tua serta lebih santai dalam mendidik anak sehingga perkembangan kognitif anak bisa berkembang secara optimal pada usianya, agar lebih peduli satu sama lain dan anak bisa tumbuh dengan kognitif yang normal sehingga tidak memberikan dampak buruk pada anak-anak lainnya. Selain itu orang tua harus lebih memperhatikan faktor penghambat dalam perkembangan anak untuk dihilangkan agar tidak berdampak negatif terhadap anak. Orang tua juga harus memperhatikan anaknya, mulai dari perhatian yang bersifat material dan kasih sayang untuk mengetahui perkembangan anak dari hari ke hari. Baiknya orang tua memberikan contoh yang baik kepada anaknya, sebab setiap gerak gerik orang tua akan lebih mudah dicontoh oleh anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan pusat Statistik (2018) Profil anak Usia Dini. Jakarta: Statistics Indonesia
- Dewi, F. K. (2012). Efektifitas SDIDTK Terhadap Peningkatan Angka Penemuan Dini Gangguan Tumbuh Kembang pada Anak Usia Balita diPosyandu Teluk Wilayah Puskesmas Purwokerto Selatan
- Epeni, Hani. Pengertian Media Puzzle, dalam <http://kuliah.itb.ac.id/course/info.php?id=435>.
- Infodatin. (2014). Kondisi Pencapaian Program Kesehatan Anak Indonesia. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. (2018). Cegah *Stunting* Sedini Mungkin. Jakarta: Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, L., & Suwarno, S. H. (2015). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Anak Hiperaktif Pada Siswa Kelas III Di SD Negeri 9 Purwodadi Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2014/2015 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Tridhonanto, A., & Agency, B. (2018). Mengembangkan Pola Asuh Demokratis. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Winarni, Rita Setya, and D. R. (2013). HUBUNGAN PERAN ORANG TUA DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR DENGAN PERKEMBANGAN ANAK USIA PRE SCHOOL (3-5 TAHUN) DI TPA BERINGHARJO YOGYAKARTA 2013. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1379/>
- Paramita, Nurul Huda Amalia, et al. (2021). Hubungan Kemampuan Pemberian Stimulasi dengan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Prasekolah. <http://digilib.unisayogya.ac.id/5638/>.
- Komariah, S., & Syaifudin, S. (2011). Perilaku Ibu dalam Pendidikan Bermain pada Anak 0-5 Tahun di Dusun Krajan Poncosari Srandakan Bantul Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/1212/>.